

DAMPAK KOMUNIKASI SIARAN LANGSUNG TERHADAP PENGALAMAN SPIRITUAL JAMA'AH DALAM MENDENGARKAN KHUTBAH SHALAT JUMAT DI MASJID DAN ONLINE

(The Impact of Live Broadcasting Communication on the Congregation's Spiritual Experience in Listening to Friday Prayer Sermons in Mosque and Online)

Ahmad Salman Farid

1Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Indonesia

*Email : ahmadsalmanfarid@stain-madina.ac.id

Informasi Artikel	ABSTRAK
<p>Riwayat Artikel: Disubmit 10 Mei 2024; Direvisi 15 Juni 2024; Diterima 31 Juni 2024</p> <p>Kata Kunci: Siaran Langsung, Pengalaman Spiritual, Khutbah Shalat Jumat, Masjid, Platform Online</p> <p>Keywords: <i>Live Broadcast, Spiritual Experience, Friday Prayer Sermons, Mosque, Online Platform</i></p> <p>Cara mensitasi artikel ini: Farid, A, S. (2024). Dampak Komunikasi Siaran Langsung Terhadap Pengalaman Spiritual Jama'ah Dalam Mendengarkan Khutbah Shalat Jumat Di Masjid Dan Online. <i>Masjiduna: Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah</i>, 7(1), 7-16. http://dx.doi.org/10.52833/masjiduna.v7i1.164</p>	<p>Penelitian ini mengeksplorasi dampak komunikasi siaran langsung terhadap pengalaman spiritual jamaah dalam mendengarkan khutbah shalat Jumat di masjid dan platform online. Dengan kemajuan teknologi, metode penyampaian khutbah agama telah berkembang, melampaui batas fisik masjid ke platform digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak komunikasi, khususnya siaran langsung, memengaruhi pengalaman spiritual jamaah. Dengan menggunakan pendekatan metode campuran, data dikumpulkan dari jamaah masjid dan peserta online. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sementara kehadiran fisik di masjid memupuk rasa kebersamaan dan keterlibatan langsung dengan khutbah, platform online menawarkan kenyamanan dan aksesibilitas namun mengorbankan suasana spiritual yang mendalam. Perbedaan dalam kualitas audiovisual, interaksi sosial, dan gangguan antara dua setting tersebut memengaruhi kedalaman keterlibatan spiritual. Memahami dinamika ini sangat penting bagi para pemimpin agama, pengurus masjid dan pembuat kebijakan untuk mengoptimalkan penyebaran pesan keagamaan kepada beragam audiens. Penelitian ini memberikan kontribusi pada diskusi tentang hubungan antara teknologi, komunikasi, dan spiritualitas dalam praktik keagamaan kontemporer.</p> <p>ABSTRACT <i>This study explores the impact of live broadcast communication on the spiritual experience of congregants in listening to Friday prayer sermons in mosques and online platforms. With technological advancements, the method of delivering religious sermons has expanded, transcending the physical confines of mosques to digital arenas. The research aims to investigate how communication, particularly live broadcast, influences congregants' spiritual experiences. Using a mixed-method approach, data was collected from mosque attendees and online participants. The findings indicate that while physical presence in the mosque fosters a sense of community and direct engagement with the sermon, online platforms offer convenience and accessibility but may sacrifice a profound spiritual atmosphere. Disparities in audiovisual quality, social interactions, and distractions between the two settings affect the depth of spiritual engagement. Understanding these dynamics is crucial for religious leaders, mosque administrators, and policymakers to optimize the dissemination of religious messages to diverse audiences. This research contributes to discussions on the relationship between technology, communication, and spirituality in contemporary religious practices.</i></p>



This Journal is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pada abad ke-21 yang ditandai oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), praktik keagamaan telah mengalami transformasi signifikan. Salah satu aspek yang sangat berpengaruh adalah cara penyampaian khutbah dan pesan keagamaan kepada jamaah (Açik, 2023). Dalam konteks Islam, khutbah Shalat Jumat adalah salah satu upacara keagamaan yang sangat penting dan dihadiri oleh jutaan umat Muslim di seluruh dunia setiap minggunya (Nofal, 2023). Tradisionalnya, jamaah menghadiri masjid untuk mendengarkan khutbah langsung dari seorang imam atau khatib (Ramli et al., 2023). Namun, dengan pesatnya perkembangan teknologi, sebagian besar masjid sekarang menyediakan siaran langsung atau streaming online untuk memungkinkan jamaah yang tidak dapat hadir secara fisik tetap terhubung dengan pengalaman keagamaan tersebut (Setiaji & Santoso, 2023).

Pengalaman spiritual merupakan aspek penting dalam praktik keagamaan bagi banyak orang (Rahmi, 2023). Pengalaman ini meliputi perasaan keterhubungan dengan yang Ilahi, refleksi mendalam, peningkatan kesadaran diri, dan penemuan makna dalam kehidupan (Yang & Xuan, 2023). Dalam konteks Islam, pengalaman spiritual yang mendalam saat mendengarkan khutbah Shalat Jumat dapat menjadi momen penting bagi jamaah untuk merenungkan ajaran agama, mendapatkan inspirasi, dan memperkuat ikatan dengan Allah SWT dan sesama (Radiat et al., 2022).

Namun, pertanyaan muncul mengenai bagaimana perubahan dalam metode penyampaian khutbah, khususnya penggunaan komunikasi siaran langsung, memengaruhi pengalaman spiritual jamaah. Apakah ada perbedaan signifikan antara mendengarkan khutbah secara langsung di masjid dan melalui platform online dalam hal pengalaman spiritual? Apa dampak dari perbedaan konteks komunikasi ini terhadap pemahaman dan penerimaan pesan keagamaan? Bagaimana kualitas audiovisual dan interaksi sosial dalam dua konteks tersebut memengaruhi pengalaman spiritual?

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan ini dengan menginvestigasi dampak komunikasi siaran langsung terhadap pengalaman spiritual jamaah dalam mendengarkan khutbah Shalat Jumat di masjid dan melalui platform online. Dengan memahami perbedaan dalam pengalaman spiritual antara dua konteks ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pemimpin agama, pengurus masjid, dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi komunikasi keagamaan yang efektif dalam era digital saat ini.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa dampak yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk praktik keagamaan (Farid, 2023). Salah satu aspek utama dari praktik keagamaan yang terpengaruh adalah cara penyampaian pesan keagamaan kepada jamaah (Usman & Iskandar, 2022). Seiring dengan kemajuan

teknologi, banyak lembaga keagamaan, termasuk masjid, gereja, kuil, dan tempat ibadah lainnya, telah mengadopsi teknologi siaran langsung atau online untuk mencapai audiens yang lebih luas dan memenuhi kebutuhan jamaah yang semakin terhubung secara digital (Farid, Ahmad Salman M, 2023).

Dalam konteks Islam, khutbah Shalat Jumat adalah salah satu ritual keagamaan utama yang memiliki peran penting dalam memperkuat ikatan spiritual jamaah dengan Allah SWT dan sesama umat muslim. Tradisionalnya, jamaah hadir di masjid untuk mendengarkan khutbah langsung dari seorang imam atau khatib. Namun, dengan kemunculan teknologi siaran langsung dan platform online, jamaah sekarang dapat mengakses khutbah tersebut dari mana saja, bahkan dari kenyamanan rumah atau tempat tinggalnya.

Tentu saja, perubahan ini menghadirkan pertanyaan baru mengenai dampaknya terhadap pengalaman spiritual jamaah. Apakah pengalaman mendengarkan khutbah Shalat Jumat secara langsung di masjid memiliki kualitas yang sama dengan mendengarkannya melalui platform online? Apakah perbedaan konteks komunikasi, seperti kehadiran fisik di masjid versus partisipasi virtual, memengaruhi kedalaman pengalaman spiritual? Apakah ada perbedaan dalam penerimaan pesan keagamaan antara dua konteks ini?

Penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi pentingnya pengalaman spiritual dalam praktik keagamaan dan telah mengkaji berbagai faktor yang memengaruhinya. Namun, masih ada kekurangan dalam pemahaman tentang bagaimana perubahan dalam teknologi komunikasi, khususnya penggunaan siaran langsung dan platform online, memengaruhi pengalaman spiritual jamaah, terutama dalam konteks mendengarkan khutbah Shalat Jumat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan ini dengan mengeksplorasi dampak komunikasi siaran langsung terhadap pengalaman spiritual jamaah dalam mendengarkan khutbah Shalat Jumat di masjid dan melalui platform online. Dengan memahami perbedaan dalam pengalaman spiritual antara dua konteks ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pemimpin agama, pengurus masjid, dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi komunikasi keagamaan yang efektif dalam era digital saat ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran yang mengintegrasikan elemen-elemen kuantitatif dan kualitatif. Pertama, survei online digunakan untuk mengumpulkan data secara kuantitatif dari jamaah yang hadir di masjid dan peserta online (Usman & Iskandar, 2022). Survei ini dirancang untuk mengidentifikasi persepsi dan pengalaman jamaah terkait dengan mendengarkan khutbah Shalat Jumat, termasuk tingkat kepuasan, preferensi terkait format penyampaian, dan faktor-faktor yang memengaruhi pengalamannya (Byerly

et al., 2022). Responden diundang untuk mengisi survei melalui platform online yang relevan, seperti email, media sosial, atau situs web masjid (Ichsan et al., 2021).

Selanjutnya, pendekatan kualitatif dilakukan melalui wawancara mendalam dengan sejumlah jamaah yang mewakili berbagai kelompok usia, latar belakang, dan tingkat keterlibatan keagamaan (Nur et al., 2022). Wawancara ini bertujuan untuk mendalami pemahaman subjektif dan pengalaman individu terkait mendengarkan khutbah Shalat Jumat baik di masjid maupun secara online (Rizal et al., 2021). Data kualitatif ini akan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola umum, temuan penting, dan variasi dalam pengalaman spiritual antara dua konteks yang berbeda (Isma et al., 2021).

Data dari kedua pendekatan ini kemudian akan dianalisis secara terpisah (Lin et al., 2021). Data kuantitatif dari survei akan dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik untuk mengidentifikasi pola-pola umum, hubungan, dan perbedaan signifikan antara kelompok responden (Wibowo et al., 2019). Sementara itu, data kualitatif dari wawancara akan dianalisis secara tematik untuk memetakan temuan utama, mengidentifikasi pola-pola umum, dan menjelaskan variasi dalam pengalaman spiritual antara jamaah yang mendengarkan khutbah di masjid dan secara online (Haque, 2022). Dengan menggabungkan kedua pendekatan ini, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang dampak komunikasi siaran langsung terhadap pengalaman spiritual jamaah dalam mendengarkan khutbah Shalat Jumat di masjid dan melalui platform online. Ini akan membantu dalam mengidentifikasi perbedaan penting antara kedua konteks tersebut serta implikasinya dalam praktik keagamaan kontemporer..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam pengalaman spiritual antara jamaah yang mendengarkan khutbah Shalat Jumat di masjid dan melalui platform online. Berdasarkan analisis data kuantitatif dan kualitatif, beberapa temuan utama telah diidentifikasi :

A. Perbedaan Dalam Pengalaman Spiritual

Perbedaan signifikan dalam pengalaman spiritual antara jamaah yang mendengarkan khutbah di masjid dan melalui platform online menyoroti pentingnya konteks fisik dalam praktik keagamaan (Siswayanti, 2018). Suasana yang dihadirkan oleh lingkungan masjid, dengan elemen-elemen seperti aroma wewangian, dekorasi, dan arsitektur, memberikan dimensi tambahan pada pengalaman spiritual yang mungkin sulit dicapai melalui platform online (Sandi et al., 2018). Interaksi langsung dengan imam dan jamaah lainnya juga meningkatkan rasa kebersamaan dan solidaritas spiritual, yang memperkaya pengalaman mendengarkan khutbah (Fernando Sigar, Mariam

Sondakh, 2018). Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pentingnya menjaga pengalaman spiritual yang kaya dan mendalam di lingkungan masjid, sambil terus mencari cara untuk meningkatkan kualitas pengalaman spiritual bagi jamaah yang mendengarkan khutbah secara online.

1. Kualitas Pengalaman

Jamaah yang mendengarkan khutbah di masjid melaporkan pengalaman spiritual yang lebih mendalam dan intensif dibandingkan dengan yang mendengarkan secara online (Widyatama, 2015). Jamaah merasakan keterhubungan yang lebih kuat dengan suasana keagamaan dan mampu meresapi pesan khutbah dengan lebih baik. Perbedaan dalam kualitas pengalaman spiritual antara jamaah yang mendengarkan khutbah di masjid dan melalui platform online menggambarkan peran pentingnya konteks fisik dalam memperdalam pengalaman keagamaan. Para jamaah yang hadir di masjid melaporkan bahwa kehadiran langsung di tempat ibadah menciptakan atmosfer yang kaya akan spiritualitas. Jamaah merasa lebih terhubung dengan suasana keagamaan yang diciptakan oleh masjid, yang mencakup unsur-unsur seperti aroma wewangian, pencahayaan yang tenang, dan dekorasi yang menenangkan. Semua ini berkontribusi pada penciptaan ruang yang cocok untuk refleksi dan introspeksi spiritual. Selain itu, interaksi langsung dengan imam dan jamaah lainnya dalam lingkungan yang mendukung dan ramah menambah dimensi sosial pada pengalaman tersebut, memperkuat rasa solidaritas spiritual di antara para hadirin.

Tabel 1. Perbedaan dalam Pengalaman Spiritual

Aspek	Pengalaman di Masjid	Pengalaman Online
Kualitas Pengalaman	Lebih mendalam dan intensif; merasakan keterhubungan kuat dengan suasana keagamaan dan pesan khutbah	Kurang mendalam; kebersamaan dan keterlibatan tidak sekuat di masjid
Interaksi Sosial	Interaksi langsung dengan imam dan jamaah lain; meningkatkan rasa kebersamaan dan solidaritas spiritual	Terbatas; interaksi lebih terbatas dan tidak langsung
Suasana dan Atmosfer	Suasana yang membumi dan sakral; memfasilitasi kontemplasi dan introspeksi yang lebih dalam	Kurang terasa; tidak ada elemen-elemen fisik dan sosial yang mendalam
Faktor Pengganggu	Gangguan minimal; fokus lebih mudah dipertahankan	Rentan terhadap gangguan eksternal; memengaruhi konsentrasi

Dukungan Komunitas	Dukungan langsung dari sesama jamaah dan pemimpin keagamaan
---------------------------	---

Perasaan keterhubungan yang lebih kuat dengan suasana keagamaan juga memungkinkan para jamaah untuk lebih mudah meresapi pesan khutbah. Dalam suasana yang khusyuk dan penuh kehormatan di dalam masjid, jamaah dapat lebih fokus dan terlibat sepenuhnya dengan isi khutbah. Jamaah merasakan energi dan emosi yang disampaikan oleh khatib dengan lebih intensif, yang membantu meresapi pesan-pesan keagamaan dengan lebih baik. Pengalaman ini seringkali dianggap lebih mendalam karena adanya interaksi langsung antara pengajar dan pendengar untuk dialog dan pemahaman yang lebih baik atas materi khutbah.

Namun, pengalaman spiritual yang mendalam di masjid tidak hanya dipengaruhi oleh faktor fisik, tetapi juga oleh keadaan mental dan emosional jamaah saat itu. Kondisi hati dan pikiran yang terbuka serta ketegangan spiritual yang terbangun dapat memperdalam pengalaman spiritual bahkan dalam situasi yang kurang ideal. Oleh karena itu, selain dari konteks fisik masjid itu sendiri, faktor-faktor internal ini juga perlu diperhitungkan dalam memahami perbedaan dalam kualitas pengalaman spiritual antara jamaah yang mendengarkan khutbah di masjid dan secara online.

2. Faktor Keterlibatan

Keikutsertaan fisik di masjid memberikan jamaah rasa keterlibatan yang lebih tinggi dalam shalat Jumat berjamaah. Interaksi langsung dengan imam dan jamaah lainnya meningkatkan rasa kebersamaan dan solidaritas spiritual. Sebagai bagian dari jamaah, para individu merasa secara langsung terhubung dengan komunitas umat Muslim yang lebih besar. Sensasi berada di antara sesama jamaah, dengan melakukan gerakan bersama-sama dan mengikuti arahan imam, membangun rasa keterlibatan dan kesatuan yang sulit dicapai melalui pengalaman virtual. Partisipasi fisik ini juga menciptakan kesadaran akan kehadiran fisik dalam ibadah, mengingatkan jamaah akan pentingnya kehadiran fisik dan interaksi sosial dalam praktik keagamaan.

Tabel 2. Keterlibatan Mendengarkan Khutbah Shalat Jumat di Masjid

Rentang Usia	Persentase	Skala Keterlibatan (1-5)
20-30 tahun	40%	4
31-40 tahun	20%	3
41-50 tahun	30%	5
>50 tahun	10%	2

Interaksi langsung dengan imam dan jamaah lainnya juga memiliki dampak yang signifikan dalam memperdalam rasa kebersamaan dan solidaritas spiritual di antara jamaah. Ketika jamaah berinteraksi secara langsung, baik sebelum, selama, maupun setelah shalat Jumat, mereka memiliki kesempatan untuk saling memperkuat ikatan keagamaan mereka. Diskusi, doa bersama, dan salam-salaman adalah contoh interaksi sosial yang memperkuat hubungan spiritual di antara jamaah. Selain itu, kehadiran fisik memungkinkan jamaah untuk merasakan energi spiritual yang dibawa oleh kebersamaan dalam beribadah, yang dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan kesatuan dalam pengalaman ibadah. Ini juga menciptakan kesempatan untuk saling memberi dukungan dan bimbingan spiritual, yang merupakan bagian integral dari kehidupan berjamaah di masjid.

Dengan demikian, keikutsertaan fisik di masjid dalam shalat Jumat berjamaah tidak hanya menyediakan lingkungan yang mendukung untuk menjalankan ibadah, tetapi juga memperdalam rasa keterlibatan dan solidaritas spiritual di antara jamaah. Interaksi langsung dengan imam dan sesama jamaah membangun hubungan yang kuat dan memperkuat ikatan keagamaan, menciptakan pengalaman beribadah yang bermakna dan memuaskan bagi mereka yang hadir secara langsung.

3. Konteks Spiritual

Suasana masjid, dengan elemen-elemen seperti aroma wewangian, dekorasi, dan arsitektur, memberikan tambahan dimensi spiritual yang tidak dapat disamai oleh pengalaman online. Jamaah melaporkan bahwa atmosfer ini memfasilitasi pengalaman kontemplasi dan introspeksi yang lebih dalam. Konteks spiritual yang diciptakan oleh suasana masjid menawarkan pengalaman yang unik dan mendalam bagi jamaah yang hadir secara langsung. Salah satu elemen penting dari konteks ini adalah atmosfer yang dihasilkan oleh berbagai elemen fisik dan sensorik dalam masjid. Aroma wewangian, seperti bau wangi dari minyak wangi, menciptakan sensasi yang menenangkan dan memperdalam kesadaran spiritual. Baunya yang khas dapat memicu respons emosional dan membantu jamaah memasuki suasana hati yang lebih tenang dan penuh pengabdian. Selain itu, dekorasi masjid yang kaya dengan ornamen dan kaligrafi Islam memberikan pengalaman visual yang memukau, mengundang jamaah untuk merenung dan memusatkan perhatiannya pada hal-hal yang Ilahi. Arsitektur masjid yang megah dan penuh makna juga memainkan peran penting dalam menciptakan atmosfer spiritual yang kuat, mengingatkan jamaah akan keagungan Allah SWT dan kehadiran-Nya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks seperti ini, jamaah melaporkan bahwa dapat lebih mudah terlibat dalam kontemplasi dan introspeksi yang lebih dalam. Suasana yang tenang dan penuh kekhusyukan memfasilitasi refleksi spiritual dan meditasi yang

mendalam. Para jamaah merasa lebih mampu merenungkan arti dan makna pesan keagamaan yang disampaikan dalam khutbah, serta merenungkan hubungannya dengan Allah SWT dan sesama umat Muslim. Atmosfer yang diciptakan oleh masjid membuat jamaah merasakan kedekatan yang lebih intim dengan Allah SWT, memperdalam rasa kebersamaan dengan sesama umat muslim, dan memperkuat hubungan spiritual secara pribadi. Oleh karena itu, konteks spiritual yang dihadirkan oleh masjid memberikan tambahan dimensi yang tidak dapat disamai oleh pengalaman online, sehingga jamaah mampu untuk mengalami pengalaman spiritual yang lebih mendalam dan bermakna.

B. Dampak Komunikasi Siaran Langsung

1. Kenyamanan dan Aksesibilitas

Meskipun pengalaman di masjid dianggap lebih kuat secara spiritual, penggunaan platform online memberikan kenyamanan dan aksesibilitas yang tinggi bagi jamaah. Umat muslim dapat mengakses khutbah dari mana saja, tanpa harus menghadiri masjid secara fisik. Perbedaan antara kenyamanan dan aksesibilitas dengan mendengarkan khutbah Shalat Jumat di masjid secara langsung dan melalui platform online menyoroti dua aspek yang berbeda dalam pengalaman keagamaan. Pertama-tama, penggunaan platform online menawarkan tingkat kenyamanan yang tinggi bagi jamaah. Dalam era di mana mobilitas dan kesibukan menjadi tantangan bagi banyak orang, kemampuan untuk mengakses khutbah dari mana saja, baik itu dari rumah, tempat kerja, atau bahkan saat bepergian, memberikan kenyamanan yang signifikan (Farid et al., 2024). Hal ini menghilangkan kebutuhan untuk melakukan perjalanan ke masjid secara fisik, yang mungkin memerlukan waktu dan upaya tambahan. Jamaah dapat dengan mudah mengikuti khutbah tanpa harus meninggalkan kenyamanan rumah mereka, yang menjadi faktor penting bagi jamaah yang memiliki keterbatasan mobilitas atau waktu yang terbatas.

Selain itu, aksesibilitas yang tinggi yang ditawarkan oleh platform online memungkinkan umat Muslim dari berbagai latar belakang geografis dan sosial untuk terlibat dalam praktik keagamaan secara lebih aktif. Misalnya, bagi yang tinggal di daerah yang jauh dari masjid atau di daerah yang tidak memiliki masjid, aksesibilitas khutbah online dapat menjadi sumber inspirasi dan pembinaan keagamaan yang sangat berharga. Bahkan untuk yang tinggal di wilayah dengan akses ke masjid, platform online memberikan alternatif yang fleksibel untuk berpartisipasi dalam ibadah ketika situasi atau kondisi tertentu menghalangi kemampuan untuk hadir secara fisik. Dengan demikian, aksesibilitas yang tinggi ini memperluas jangkauan keagamaan umat Muslim sehingga terlibat dalam praktik keagamaan dengan lebih aktif dan konsisten.

Namun, meskipun kenyamanan dan aksesibilitas yang ditawarkan oleh platform online sangat berharga, penting untuk diingat bahwa pengalaman di masjid dianggap memiliki kekuatan spiritual yang lebih besar. Kebersamaan fisik dalam ibadah berjamaah, interaksi sosial langsung, dan suasana spiritual yang unik yang hadir di dalam masjid memainkan peran penting dalam memperdalam pengalaman keagamaan. Oleh karena itu, sementara kenyamanan dan aksesibilitas platform online memberikan fleksibilitas yang berharga bagi umat Muslim, perlu diakui bahwa pengalaman spiritual yang mendalam seringkali terjadi dalam konteks kehadiran fisik di masjid. Dengan demikian, penting untuk menemukan keseimbangan antara kenyamanan dan aksesibilitas yang ditawarkan oleh teknologi dengan kebutuhan akan pengalaman spiritual yang kuat dan mendalam.

2. Gangguan Eksternal

Jamaah yang mendengarkan secara online menghadapi lebih banyak gangguan eksternal, seperti notifikasi ponsel dan gangguan rumah tangga, yang dapat mengurangi kedalaman pengalaman spiritual saat menonton khutbah shalat Jumat. Gangguan eksternal merupakan faktor penting yang perlu dipertimbangkan dalam konteks mendengarkan khutbah Shalat Jumat secara online. Ketika jamaah memilih untuk mengikuti khutbah melalui platform digital, maka terbuka pada berbagai jenis gangguan yang mungkin tidak terjadi ketika hadir di masjid secara fisik. Salah satu gangguan utama adalah notifikasi ponsel yang dapat mengganggu perhatian dan konsentrasi jamaah selama khutbah berlangsung. Pemberitahuan dari aplikasi media sosial, pesan teks, atau panggilan telepon dapat memecah fokus dan mengurangi kedalaman pengalaman spiritual. Bahkan jika jamaah mencoba untuk menahan diri dari merespons notifikasi tersebut, hanya kehadiran ponsel di sekitarnya dapat memicu distraksi dan kegelisahan mental yang mengganggu.

Selain notifikasi ponsel, gangguan rumah tangga juga dapat menjadi masalah serius bagi jamaah yang mendengarkan khutbah secara online. Lingkungan rumah yang ramai dan sibuk, dengan aktivitas keluarga atau tetangga yang berlangsung di sekitar jamaah, dapat membuat sulit untuk menciptakan suasana yang tenang dan khusyuk yang dibutuhkan untuk meresapi pesan khutbah dengan baik. Gangguan dari anak-anak yang bermain, suara televisi, atau aktivitas rumah tangga lainnya dapat mengganggu konsentrasi jamaah dan menghalangi kemampuan mereka untuk terlibat secara penuh dalam pengalaman keagamaan.

Dampak dari gangguan eksternal ini adalah penurunan dalam kedalaman pengalaman spiritual saat menonton khutbah Shalat Jumat secara online. Gangguan tersebut dapat mengganggu konsentrasi, memecah fokus, dan mengurangi kemampuan jamaah untuk meresapi pesan khutbah dengan baik. Sebagai hasilnya, pengalaman spiritual yang

diharapkan dari ibadah menjadi kurang intens dan kurang memuaskan. Oleh karena itu, penting bagi jamaah yang memilih untuk mendengarkan khutbah secara online untuk menciptakan lingkungan yang tenang dan bebas gangguan sebisa mungkin. Ini mungkin melibatkan mematikan notifikasi ponsel, menciptakan ruang yang tenang di rumah, atau menetapkan waktu khusus untuk mendengarkan khutbah tanpa gangguan dari aktivitas lain. Dengan mengurangi gangguan eksternal ini, jamaah dapat meningkatkan kedalaman pengalaman spiritual dan merasakan manfaat yang lebih besar dari ibadah yang mereka lakukan.

C. Pembahasan

1. Perbedaan dalam Pengalaman Spiritual

Perbedaan signifikan dalam pengalaman spiritual antara jamaah yang mendengarkan khutbah di masjid dan secara online menunjukkan pentingnya konteks fisik dalam praktik keagamaan. Suasana dan interaksi di masjid memberikan dimensi tambahan pada pengalaman spiritual, yang mungkin sulit dicapai melalui platform online. Oleh karena itu, penting bagi pengurus masjid untuk mempertimbangkan cara agar memperkuat kualitas pengalaman online guna mencapai kedalaman spiritual yang setara dengan pengalaman di masjid. Perbedaan dalam pengalaman spiritual antara jamaah yang hadir di masjid dan yang mengikuti khutbah secara online adalah cerminan dari kompleksitas dalam praktik keagamaan modern. Pengalaman spiritual bukan sekadar proses mental, tetapi juga dipengaruhi oleh konteks fisik, interaksi sosial, dan atmosfer yang dihadirkan oleh lingkungan tempat ibadah. Suasana yang diciptakan oleh masjid, dengan segala elemen fisik dan sosialnya, memainkan peran penting dalam memperdalam pengalaman keagamaan. Di sisi lain, platform online, meskipun menyediakan akses yang mudah dan kenyamanan, seringkali gagal menangkap esensi dari pengalaman spiritual yang mendalam yang dapat dirasakan di lingkungan fisik masjid.

Suasana di dalam masjid memiliki kekuatan untuk menciptakan atmosfer yang membumi dan sakral, yang secara langsung mempengaruhi perasaan dan pikiran jamaah. Aroma wewangian, dekorasi yang indah, dan arsitektur yang megah menciptakan kesan yang dalam atas keagungan Tuhan dan memfasilitasi pengalaman kontemplasi yang lebih dalam. Ketika jamaah masuk ke dalam lingkungan masjid yang tenang dan hening, mereka sering merasakan kehadiran Ilahi dengan lebih kuat, yang memperdalam rasa keterhubungan dan kesadaran spiritual. Interaksi langsung dengan sesama jamaah, berbagi salam dan doa, juga memperkuat ikatan sosial dan solidaritas spiritual di antara mereka. Hal ini menciptakan pengalaman yang berarti dan memuaskan dalam ibadah yang dilakukan secara bersama-sama, yang mungkin sulit untuk direplikasi melalui platform online.

Di sisi lain, meskipun platform online menyediakan kenyamanan dan fleksibilitas yang tak tertandingi dalam mengakses khutbah dan ceramah keagamaan, pengalaman ini seringkali kurang dalam dalam hal dimensi spiritual. Jamaah yang mendengarkan secara online mungkin merasa kurang terhubung dengan pengalaman secara langsung dan kurang mampu meresapi pesan-pesan keagamaan yang disampaikan. Faktor-faktor seperti gangguan eksternal dari lingkungan sekitar, notifikasi ponsel, atau kecenderungan untuk multitasking dapat mengurangi fokus dan konsentrasi, menghalangi kemampuan untuk terlibat secara penuh dalam pengalaman keagamaan. Selain itu, kekurangan interaksi sosial langsung juga dapat mengurangi rasa kebersamaan dan keterlibatan spiritual di antara jamaah yang mendengarkan secara online.

Oleh karena itu, penting bagi pengurus masjid dan pemimpin keagamaan untuk mempertimbangkan cara untuk memperkuat kualitas pengalaman online guna mencapai kedalaman spiritual yang setara dengan pengalaman di masjid. Salah satu pendekatan yang dapat diambil adalah meningkatkan interaktivitas dan keterlibatan jamaah dalam platform online. Ini dapat dilakukan melalui penyediaan fitur-fitur seperti sesi tanya jawab langsung dengan imam, forum diskusi komunitas, atau kegiatan keagamaan virtual lainnya yang memungkinkan jamaah untuk terlibat secara aktif dalam praktik keagamaan mereka. Selain itu, pembaruan teknologi audiovisual dan infrastruktur online dapat membantu meningkatkan kualitas penyampaian dan pengalaman pengguna, sehingga menjadikan pengalaman online lebih menarik dan memuaskan bagi jamaah.

Penting juga untuk terus mengedukasi jamaah tentang pentingnya kesadaran diri dan fokus dalam ibadah online. Dengan mengingatkan akan potensi gangguan eksternal dan mengajak mereka untuk menciptakan lingkungan yang tenang dan bebas gangguan selama mendengarkan khutbah, jamaah dapat lebih mudah mencapai kedalaman spiritual yang diinginkan. Selain itu, pemimpin keagamaan juga dapat mempromosikan kesadaran akan nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam praktik keagamaan online, sehingga mendorong jamaah untuk menghargai pengalaman tersebut dengan lebih sungguh-sungguh. Dalam era di mana teknologi terus berkembang dan praktik keagamaan menjadi semakin beragam, penting untuk menjaga keseimbangan antara tradisi dan inovasi. Sambil mempertahankan nilai-nilai dan pengalaman yang unik dari ibadah di masjid, penggunaan teknologi juga dapat menjadi alat yang bermanfaat dalam memperluas jangkauan dan meningkatkan partisipasi dalam praktik keagamaan. Dengan pendekatan yang tepat dan kesadaran yang ditingkatkan, kita dapat menciptakan pengalaman spiritual yang bermakna dan memuaskan bagi

jamaah, baik di dalam masjid maupun melalui platform online.

2. Dampak Komunikasi Siaran Langsung

Penggunaan teknologi siaran langsung telah membawa manfaat signifikan dalam hal kenyamanan dan aksesibilitas bagi jamaah. Namun, penelitian ini juga menyoroti pentingnya kesadaran akan gangguan eksternal yang dapat mengurangi kedalaman pengalaman spiritual. Diperlukan upaya lebih lanjut dalam mengelola gangguan tersebut, baik melalui penyediaan konten yang menarik maupun pengaturan lingkungan yang mendukung. Penggunaan teknologi siaran langsung telah memberikan dampak yang signifikan dalam praktik keagamaan umat Muslim, terutama dalam hal kenyamanan dan aksesibilitas. Seiring dengan kemajuan teknologi, umat Muslim sekarang dapat mengakses khutbah Shalat Jumat dan ceramah keagamaan lainnya dari mana saja, tanpa harus secara fisik hadir di masjid. Ini memungkinkan mereka untuk tetap terhubung dengan komunitas keagamaan mereka bahkan ketika mereka berada jauh dari rumah atau memiliki keterbatasan mobilitas. Dengan hanya memerlukan perangkat yang terhubung ke internet, seperti ponsel pintar atau komputer, umat Muslim dapat mengikuti khutbah dan mendengarkan ceramah dari berbagai sumber, baik itu situs web masjid, saluran YouTube, atau platform streaming langsung lainnya.

Salah satu dampak positif utama dari penggunaan teknologi siaran langsung adalah kenyamanan yang ditawarkannya bagi jamaah. Sebagai contoh, seorang individu yang bekerja atau studi di luar kota tidak perlu lagi merasa terputus dari komunitas keagamaannya hanya karena tidak dapat hadir secara fisik di masjid setiap Jumat. Mereka dapat dengan mudah mengikuti khutbah dari kenyamanan rumah atau dari lokasi manapun mereka berada. Hal ini juga menguntungkan bagi mereka yang mungkin memiliki keterbatasan mobilitas atau kesehatan yang membatasi kemampuan mereka untuk pergi ke masjid secara teratur. Dengan demikian, penggunaan teknologi siaran langsung memungkinkan lebih banyak orang untuk terlibat dalam praktik keagamaan tanpa harus mengorbankan kenyamanan atau mengatasi hambatan fisik.

Namun, seperti halnya dengan perkembangan teknologi lainnya, penggunaan teknologi siaran langsung juga memiliki dampak yang kompleks yang perlu diperhatikan. Salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan adalah gangguan eksternal yang mungkin dialami oleh jamaah saat mendengarkan khutbah atau ceramah secara online. Gangguan tersebut bisa berasal dari lingkungan sekitar, seperti suara bising dari luar rumah atau aktivitas rumah tangga yang mengganggu, atau dari perangkat teknologi sendiri, seperti notifikasi ponsel atau pesan teks. Gangguan-gangguan ini dapat mengganggu perhatian dan konsentrasi jamaah, mengurangi kemampuan mereka untuk meresapi

pesan-pesan keagamaan dengan baik dan memperdalam pengalaman spiritual mereka.

Dalam mengatasi dampak negatif dari gangguan eksternal ini, diperlukan upaya lebih lanjut dari pengurus masjid dan pembuat kebijakan untuk mengelola pengalaman siaran langsung dengan lebih baik. Salah satu pendekatan yang dapat diambil adalah dengan menyediakan konten yang menarik dan bermutu tinggi bagi jamaah. Dengan menyajikan khutbah-khutbah yang relevan, informatif, dan memotivasi, pengurus masjid dapat membantu menjaga minat dan perhatian jamaah selama siaran langsung berlangsung. Selain itu, penggunaan teknologi audiovisual yang canggih dan peningkatan kualitas produksi dapat membuat pengalaman siaran langsung menjadi lebih menarik dan memikat bagi jamaah. Pengaturan lingkungan juga merupakan faktor penting dalam mengelola gangguan eksternal selama siaran langsung. Jamaah di rumah atau di tempat lain harus diberikan saran tentang bagaimana menciptakan lingkungan yang tenang dan bebas gangguan selama mendengarkan khutbah atau ceramah. Ini mungkin melibatkan mematikan notifikasi ponsel atau perangkat lainnya, menetapkan waktu khusus untuk mendengarkan khutbah tanpa gangguan eksternal, atau menciptakan ruang khusus di rumah untuk praktik keagamaan. Dengan memberikan saran dan panduan kepada jamaah tentang bagaimana mengelola gangguan eksternal ini, pengurus masjid dapat membantu memastikan bahwa pengalaman siaran langsung tetap berlangsung dengan lancar dan bermakna bagi jamaah.

Selain itu, perlu juga dipertimbangkan bahwa penggunaan teknologi siaran langsung tidak hanya memiliki dampak praktis, tetapi juga memiliki dampak sosial dan psikologis yang perlu diperhatikan. Misalnya, meskipun kenyamanan yang ditawarkan oleh siaran langsung dapat meningkatkan partisipasi dalam praktik keagamaan, ada juga potensi untuk isolasi sosial atau pengurangan interaksi langsung antara jamaah. Hal ini dapat memiliki dampak negatif terhadap kesejahteraan mental dan emosional jamaah, karena interaksi sosial dan dukungan komunitas memiliki peran penting dalam memelihara kesehatan mental dan kebahagiaan. Dengan demikian, sementara penggunaan teknologi siaran langsung telah membawa manfaat yang signifikan bagi umat Muslim dalam hal kenyamanan dan aksesibilitas, penting untuk mempertimbangkan juga dampak-dampak yang terkait dengan penggunaan teknologi tersebut. Dalam menanggapi dampak negatif seperti gangguan eksternal, pengurus masjid dan pemimpin keagamaan perlu mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mengelola pengalaman siaran langsung dengan lebih baik, baik melalui penyediaan konten yang menarik maupun pengaturan lingkungan yang mendukung. Dengan pendekatan yang komprehensif dan kesadaran yang ditingkatkan terhadap kompleksitas praktik keagamaan dalam era digital, kita dapat memastikan

bahwa penggunaan teknologi siaran langsung tetap memberikan manfaat yang maksimal bagi umat Muslim dalam memperdalam pengalaman spiritual mereka.

3. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis yang penting bagi lembaga keagamaan dalam merancang strategi komunikasi yang efektif. Penyediaan platform online yang lebih interaktif dan mendalam dapat meningkatkan pengalaman spiritual jamaah yang mendengarkan khutbah dari jarak jauh. Namun demikian, penting juga untuk mempertahankan nilai-nilai tradisional dan pengalaman fisik yang unik dari upacara keagamaan di masjid. Dalam era di mana teknologi semakin mengubah cara kita berinteraksi dengan agama, penyediaan platform online yang lebih interaktif dan mendalam dapat menjadi kunci untuk meningkatkan pengalaman spiritual jamaah yang mendengarkan khutbah dari jarak jauh. Dengan menyediakan fitur-fitur seperti sesi tanya jawab langsung dengan imam, forum diskusi komunitas, atau kegiatan keagamaan virtual lainnya, lembaga keagamaan dapat menciptakan pengalaman online yang lebih bermakna dan memuaskan bagi jamaah. Interaksi langsung dengan pemimpin keagamaan dan sesama jamaah melalui platform online dapat membantu memperkuat ikatan sosial dan solidaritas spiritual di antara komunitas tersebut, bahkan ketika mereka terpisah oleh jarak fisik.

Namun, dalam mengembangkan strategi komunikasi yang efektif, penting juga untuk tidak mengabaikan nilai-nilai tradisional dan pengalaman fisik yang unik dari upacara keagamaan di masjid. Meskipun platform online dapat menjadi alat yang berguna untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan partisipasi dalam praktik keagamaan, pengalaman di masjid memiliki kekuatan yang tidak dapat digantikan oleh teknologi. Suasana yang dihadirkan oleh masjid, dengan segala elemen fisik dan sosialnya, menciptakan atmosfer yang membumi dan sakral yang memperdalam pengalaman keagamaan jamaah. Oleh karena itu, lembaga keagamaan perlu mengambil pendekatan yang seimbang antara inovasi teknologi dan mempertahankan nilai-nilai tradisional untuk memastikan bahwa pengalaman spiritual jamaah tetap bermakna dan memuaskan.

Dalam mengimplementasikan strategi komunikasi yang efektif, lembaga keagamaan juga perlu memperhitungkan kebutuhan dan preferensi jamaah yang beragam. Setiap individu memiliki preferensi yang berbeda dalam hal cara mereka terlibat dalam praktik keagamaan, dan lembaga keagamaan harus mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan ini. Misalnya, beberapa jamaah mungkin lebih suka mendengarkan khutbah dari kenyamanan rumahnya sendiri, sementara yang lain mungkin lebih memilih untuk hadir secara langsung di masjid. Dengan memahami preferensi dan kebutuhan jamaah secara individual, pengurus masjid dapat menyediakan beragam opsi dan

fleksibilitas dalam praktik keagamaan, sehingga memastikan bahwa setiap jamaah dapat merasakan manfaat yang maksimal.

Selain itu, pengurus masjid juga perlu terus memantau perkembangan teknologi dan tren dalam praktik keagamaan untuk tetap relevan dan efektif. Dengan terus memperbarui dan meningkatkan platform onlinenya, sehingga dapat memastikan bahwa tetap dapat menyediakan pengalaman yang menarik dan bermakna bagi jamaah di era digital ini. Hal ini mungkin melibatkan investasi dalam teknologi audiovisual yang canggih, pelatihan untuk pengurus masjid yang terkait dengan pengelolaan platform online, atau kolaborasi dengan ahli teknologi untuk mengembangkan fitur-fitur baru yang memperkaya pengalaman pengguna. Selain itu, penting juga untuk mengingat bahwa penggunaan teknologi dalam praktik keagamaan juga memiliki implikasi sosial dan psikologis yang perlu diperhatikan. Misalnya, meskipun teknologi siaran langsung dapat meningkatkan kenyamanan dan aksesibilitas bagi jamaah, ada juga potensi untuk isolasi sosial atau pengurangan interaksi langsung antara jamaah. Oleh karena itu, lembaga keagamaan juga perlu mempertimbangkan dampak sosial dan psikologis dari penggunaan teknologi dalam praktik keagamaan, dan mengambil langkah-langkah yang sesuai untuk meminimalkan dampak negatif ini.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menyoroti pentingnya pengurus masjid untuk mengembangkan strategi komunikasi yang efektif dalam menghadapi tantangan dan peluang yang ditawarkan oleh teknologi siaran langsung. Dengan memperhatikan nilai-nilai tradisional dan pengalaman fisik yang unik dari khutbah shalat Jumat di masjid, sambil juga mengambil keuntungan yang ditawarkan oleh platform online, pengurus masjid dapat memastikan bahwa pengalaman spiritual jamaah tetap relevan dan bermakna di era digital ini. Dengan pendekatan yang komprehensif dan kesadaran yang ditingkatkan terhadap kompleksitas praktik keagamaan dalam era teknologi, lembaga keagamaan dapat terus menjadi sumber inspirasi dan dukungan bagi jamaah dalam perjalanan spiritualnya.

Dengan memperhatikan temuan dan pembahasan ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi siaran langsung telah memberikan alternatif yang berharga bagi jamaah dalam mengakses pesan keagamaan. Namun demikian, penting untuk mempertahankan nilai-nilai tradisional dan kualitas pengalaman spiritual yang mendalam dalam mendengarkan khutbah shalat Jumat.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menyoroti kompleksitas dalam pengalaman spiritual jamaah yang mendengarkan khutbah Shalat Jumat baik di masjid maupun secara online. Penelitian ini mengungkapkan bahwa meskipun teknologi siaran

langsung telah membawa manfaat signifikan dalam hal kenyamanan dan aksesibilitas bagi jamaah, pengalaman spiritual yang mendalam seringkali lebih terasa saat hadir secara fisik di masjid. Pengalaman di masjid menawarkan dimensi tambahan dalam praktik keagamaan, seperti suasana yang membumi dan sakral, interaksi langsung dengan sesama jamaah, dan elemen-elemen fisik lainnya, yang memperdalam pengalaman spiritual. Di sisi lain, meskipun platform online memberikan kemudahan akses dan fleksibilitas, namun pengalaman spiritual seringkali kurang dalam dalam hal dimensi spiritual dan interaksi sosial.

Hasil penelitian ini juga menyoroti pentingnya pengelolaan gangguan eksternal selama siaran langsung, baik itu dari lingkungan sekitar maupun perangkat teknologi, yang dapat mengurangi kedalaman pengalaman spiritual. Diperlukan upaya lebih lanjut dari lembaga keagamaan untuk mengembangkan strategi komunikasi yang efektif, dengan menyediakan platform online yang lebih interaktif dan mendalam, sambil juga mempertahankan nilai-nilai tradisional dan pengalaman fisik yang unik dari praktik keagamaan di masjid.

Kesimpulannya, penggunaan teknologi siaran langsung telah mengubah cara umat Muslim terlibat dalam praktik keagamaan, tetapi penting untuk memahami bahwa pengalaman spiritual yang mendalam seringkali lebih terasa saat hadir secara fisik di masjid. Dengan memperhatikan tantangan dan peluang yang ditawarkan oleh teknologi, lembaga keagamaan dapat terus menjadi sumber inspirasi dan dukungan bagi jamaah dalam perjalanan spiritual.

SARAN

Penelitian ini memberikan informasi tentang dampak komunikasi siaran langsung terhadap pengalaman spiritual jamaah dalam mendengarkan khutbah Shalat Jumat di masjid dan secara online. Namun, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dan ditindaklanjuti pada penelitian selanjutnya untuk memperdalam pemahaman kita tentang topik ini. Pertama, penelitian ini terutama berfokus pada persepsi dan pengalaman jamaah dalam mendengarkan khutbah, namun tidak memperhitungkan perspektif pemimpin keagamaan atau imam yang menyampaikan khutbah. Penelitian selanjutnya dapat mengintegrasikan pandangan dan pengalaman mereka untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang dampak komunikasi siaran langsung.

DAFTAR PUSTAKA

Açık, T. (2023). Mosque and Sermon in Opposition to Ottoman Power (16th Century). *Osmanlı Mirası Araştırmaları Dergisi*, 10(27). <https://doi.org/10.17822/omad.2023.247>

Byerly, T. R., Edwards, K. J., & Hill, P. C. (2022). The Congregational Character Questionnaire: An

- Initial Empirical Examination of the Significance of Collective Church Character Traits. *Journal of Psychology and Theology*, 50(3). <https://doi.org/10.1177/00916471211021923>
- Farid, Ahmad Salman M, S. (2023). *Menguasai Seni Komunikasi Publik (Panduan Praktis Untuk Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam)*. In books.google.com.
- Farid, A. S. (2023). Analisis Perbandingan Agenda Setting Media Cetak dan Media Radio di Mandailing Natal : Studi Kasus Malintang Pos dan Radio StartFM. *Journal of Media and Communication Studies*, 2(1). <https://doi.org/10.35905/jour-mics.v2i1.6383>
- Farid, A. S., Rahmah, R. A., Daulay, I., & Desiana. (2024). Theology and Ethics in Values-Based Journalism Communicating Islamic Perspectives. *Pharos Journal of Theology*, 105(2). <https://doi.org/10.46222/pharosjot.105.226>
- Fernando Sigar, Mariam Sondakh, J. L. (2018). Respons Masyarakat Pada Live Streaming Jual Beli Klontong Langowan. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Haque, R. Al. (2022). Strategi Radio Silaturahmi 720 AM Bekasi Bertahan di Tengah Pandemi Covid-19. *Perspektif*, 1.
- Ichsan, M., Sam'ani, S., Haris, F., & Qamaruzzaman, M. H. (2021). Rancang Bangun Digital Signage Sebagai Papan Informasi Digital Masjid Di Kota Palangka Raya Berbasis Web Responsive. *Jurnal Sains Komputer Dan Teknologi Informasi*, 4(1). <https://doi.org/10.33084/jsakti.v4i1.2591>
- Isma, A., Rafii, M., Syayuthi, A., & Rohim, F. (2021). MERAWAT RUHANI JEMAAH: STUDI DAKWAH MAJELIS TAKLIM DI DESA PANGEDARAN, KABUPATEN SAROLANGUN, PROVINSI JAMBI. *TAJDIR: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 20(2). <https://doi.org/10.30631/tjd.v20i2.160>
- Lin, G. Y., Wang, Y. S., Wang, Y. M., & Lee, M. H. (2021). What drives people's intention toward live stream broadcasting. *Online Information Review*, 45(7). <https://doi.org/10.1108/OIR-10-2020-0466>
- Nofal, M. Y. (2023). "I'm Praising God in the Language that He Loves": Language Use in Religious Discourse. *International Journal of Arabic-English Studies*, 23(2). <https://doi.org/10.33806/ijaes.v23i2.451>
- Nur, M. F., Berliana, A., Yuliana, E., & Mukaromah, M. D. (2022). Prohibition Of Friday Prayer During COVID-19 Pandemic Period Againts Red Zone Areas In Islamic Law Perspective. *MILRev: Metro Islamic Law Review*, 1(1). <https://doi.org/10.32332/milrev.v1i1.6190>
- Radiat, A., Wirdati, W., & Zen, M. (2022). Pemahaman Jamaah Terhadap Ibadah Salat Jumat. *An-Nuha*, 2(3). <https://doi.org/10.24036/annuha.v2i3.203>

- Rahmi, R. (2023). Urgensi Ketersediaan Juru Bahasa Isyarat pada Khutbah Jum'at bagi Tuli. *INKLUSI*, 9(2). <https://doi.org/10.14421/ijds.090205>
- Ramli, Ibrahim, R., Muthalib, K. A., Alamsyah, T., & Gadeng, A. N. (2023). Principles of Politeness Used and Violated by Acehnese-Speaking Khatibs in Their Friday Prayer Sermons. *Studies in English Language and Education*, 10(1). <https://doi.org/10.24815/siele.v10i1.26418>
- Rizal, S., Atmaja, B. K., Muhammad, F., & Hasibuan, I. A. P. (2021). Pelatihan Khatib Jum'at Bagi Remaja Mesjid di Desa Timbang Lawan Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat. *Altafani*, 1(1). <https://doi.org/10.59342/jpkm.v1i1.9>
- Sandi, A. K., Suherdiana, D., & Khoyin, M. (2018). Respon Jamaah Terhadap Khutbah Jumat Menggunakan Bahasa Arab. *Prophetica : Scientific and Research Journal of Islamic Communication and Broadcasting*, 4(1). <https://doi.org/10.15575/prophetica.v4i1.2231>
- Setiaji, B., & Santoso, P. H. (2023). An Online Physics Laboratory Delivered Through Live Broadcasting Media: A COVID-19 Teaching Experience. *International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 24(1). <https://doi.org/10.19173/irrodl.v24i1.6684>
- Siswayanti, N. (2018). Mengenal Masjid Nahdliyin dalam Peranan Masjid Jami Kajen. *Jurnal Bimas Islam*, 11(2).
- Usman, A. H., & Iskandar, A. (2022). Analysis of Friday Sermon Duration: Intellectual Reflection of Classical and Contemporary Islamic Scholars. *Journal of Religious and Theological Information*, 21(1-2). <https://doi.org/10.1080/10477845.2021.1928349>
- Wibowo, H. S., Aziz, S., & Subandi, B. (2019). Manajemen Operasi Program Khutbah Jum'at Mat Di Masjid Al Akbar Surabaya. *Masjiduna : Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah*, 2(2). <https://doi.org/10.52833/masjiduna.v2i2.54>
- Widyatama, R. (2015). Penggunaan Multi Media untuk Meningkatkan Efektivitas Pesan Khutbah Jumat. *CHANNEL Jurnal Komunikasi*, 3(1). <https://doi.org/10.12928/channel.v3i1.2419>
- Yang, L. S., & Xuan, L. (2023). Enhancing Oral Communication through Live Streaming: Exploring Opportunities and Challenges. *International Journal of Scientific and Management Research*, 06(07). <https://doi.org/10.37502/ijsmr.2023.6707>